

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) 2019, populasi terinfeksi HIV terbesar adalah di benua Afrika (25,7 juta), Asia Tenggara (3,8 juta), dan Amerika (3,5 juta). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO, 2019), didapatkan sebanyak 78% kasus infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik.¹

Kasus HIV/AIDS di Indonesia juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) melaporkan bahwa sampai dengan tahun 2020, jumlah kumulatif kasus HIV di Indonesia adalah sebanyak 419.551 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 129.740 orang. Jumlah kasus HIV di Sumatera Barat pada tahun 2020 adalah sebanyak 403 orang dari 57.970 orang yang dites HIV.²

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Ditjen P2P, kejadian HIV pada laki-laki 2 kali lipat lebih banyak daripada perempuan, dengan persentase HIV pada laki-laki sebesar (67%) dan pada perempuan sebesar (33%). Berdasarkan proses transmisinya, kasus HIV banyak ditemukan pada kelompok homoseksual (22,2%), heteroseksual (16,5%), dan penggunaan jarum suntik (0,5%). Persentase kejadian HIV terbesar didapatkan pada populasi LSL yaitu sebesar 21%.¹

Lelaki Seks Lelaki (LSL) merupakan laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki lain, baik itu gay, biseksual, pria transgender, ataupun lelaki heteroseksual.³ LSL merupakan suatu bentuk penyimpangan orientasi seksual di masyarakat. Orientasi seksual ini terbentuk sejak kecil pada sebagian besar individu oleh adanya interaksi kompleks antara faktor biologis, kognitif, dan lingkungan.⁴

Secara global, tidak ada data resmi untuk jumlah LSL di dunia sampai saat ini, namun praktik hubungan seks sesama lelaki dapat diperkirakan terjadi pada 1-3% populasi dewasa usia 15-59 tahun. Jumlah populasi LSL diibaratkan seperti

fenomena gunung es, karena masih banyak pelaku LSL yang tersembunyi dan tidak mengakui dirinya sebagai pelaku LSL.⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa di Indonesia terdapat 1.095.970 pelaku LSL pada tahun 2012.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Padang, didapatkan 3 orang pelaku LSL dari 5 orang yang menjalani konseling HIV/AIDS di klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) RSUP Dr. M Djamil Padang, Sumatera Barat. Pelaku LSL ini berasal dari berbagai kelompok usia dan kalangan, mulai dari anak sekolah hingga kalangan pekerja.⁷ Hal ini salah satunya dipengaruhi karena pesatnya kemajuan teknologi informasi yang memudahkan budaya-budaya luar diterima oleh seluruh masyarakat.

Kelompok LSL adalah penyumbang terbesar dari peningkatan kasus HIV/AIDS setiap tahunnya. Hal ini didasari dengan perilaku seksual berisiko yang mereka lakukan, yaitu memulai hubungan seksual terlalu dini (≤ 16 tahun), penggunaan kondom yang tidak konsisten, dan jumlah pasangan seksual yang lebih dari 1 orang. Perilaku seksual berisiko ini mereka lakukan untuk mendapatkan sensasi saat berhubungan seksual, ataupun karena adanya godaan serta bayaran.⁸

Perilaku seksual adalah semua bentuk tingkah laku seseorang karena adanya ketertarikan dengan lawan jenis atau sesama jenis yang dipicu oleh hasrat seksual. Seksualitas manusia merupakan cara individu dalam mengekspresikan dirinya secara seksual dengan melibatkan fisik, proses biologis, perilaku sosial, emosional, dan spiritual. Perilaku seksual tidak hanya hubungan seksual (*sexual intercourse*), melainkan diawali dengan perilaku berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman.⁹ Perilaku seksual pada kelompok LSL sangat berkontribusi terhadap peningkatan kasus HIV/AIDS.¹⁰

Gambaran perilaku seksual dapat menjadi salah satu indikator yang dapat memprediksi risiko HIV/AIDS pada kelompok LSL. Namun sampai saat ini, penelitian terkait perilaku seksual pada kelompok LSL ini masih belum banyak dilakukan khususnya di Sumatera Barat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku seksual pada

kelompok LSL di Sumatera Barat, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penurunan angka kejadian HIV/AIDS pada kelompok LSL.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran perilaku seksual pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku seksual pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan) pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat
2. Mengetahui orientasi seksual pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat
3. Mengetahui frekuensi hubungan seksual sejenis pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat
4. Mengetahui jumlah pasangan sejenis pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat
5. Mengetahui jumlah pasangan seksual pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat
6. Mengetahui peranan seks sejenis pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat
7. Mengetahui frekuensi penggunaan kondom pada kelompok lelaki seks lelaki di Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai gambaran perilaku seksual pada lelaki seks lelaki di Kota Padang.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk pendidikan.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat bahwa perilaku seksual pada lelaki seks lelaki adalah perilaku menyimpang dan berdampak buruk bagi kesehatan, sehingga masyarakat dapat menjauhi perilaku tersebut. Selain itu, diharapkan bagi pelaku lelaki seks lelaki untuk meninggalkan perilaku menyimpangnya dan melakukan pemeriksaan serta pengobatan HIV/AIDS sejak dini bagi yang terkonfirmasi positif HIV/AIDS.